

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Candida telah dikenal dan dipelajari sejak abad ke 18 dan penyakit yang disebabkan lazim dihubungkan dengan hygiene yang tidak baik. *Candida albicans* merupakan anggota flora normal selaput mukosa saluran pernafasan, saluran pencernaan, dan genitalia wanita. Pemberian obat antibiotik, terutama yang mempunyai khasiat luas, dengan dosis tinggi dan waktu lama dapat menyuburkan Candida, dan jamur oportunistis lain, yang semula telah hidup di dalam tubuh sebagai saprofit, bahkan mengubah sifatnya menjadi patogen (Tjokronegoro, 1982).

Keadaan patologis akibat *Candida albicans* dapat menimbulkan banyak keluhan seperti keputihan, keluhan gatal, rasa terbakar dan panas pada area genitalia wanita. Keadaan patologis ini dapat mengakibatkan invasi dalam aliran darah, tromboflebitis, endokarditis, atau infeksi pada mata dan organ – organ lain. Pada keadaan tertentu Candida menjadi patogen dan menyebabkan penyakit yang disebut kandidiasis atau kandidosis.

Penyakit ini terdapat diseluruh dunia dapat menyerang semua umur, baik laki – laki maupun perempuan (Djuanda, 1987). Antara tahun 1980 – 1990 dari data rumah sakit di Amerika Serikat yang melakukan survei terhadap patogen nosokomial didapati 7,9 % (22.200 kasus) disebabkan oleh infeksi jamur, sekitar 79 % infeksi jamur ini disebabkan oleh spesies candida (Anonim, 2013).

Penggunaan bahan alam, baik sebagai obat maupun tujuan lain cenderung meningkat diseluruh dunia, baik di Negara berkembang maupun di Negara maju. Obat tradisional dan tanaman obat banyak digunakan masyarakat menengah kebawah terutama dalam upaya preventif, promotif dan rehabilitatif. Salah satu tumbuhan yang dikenal sebagai tanaman obat adalah daun sirih karena daun ini dianggap lebih aman, sedikit memiliki efek samping, mudah didapatkan dan harganya relatif murah. Daun sirih sejak dulu telah digunakan oleh masyarakat terutama di Pulau Jawa sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit, seperti mimisan, menghilangkan bau badan, keputihan, dan sebagai obat kumur. Ada beberapa jenis daun sirih yang sering kita jumpai yaitu daun sirih hijau (*Piper betle*) dan daun sirih merah (*Piper crocatum*).

Daun sirih hijau (*Piper betle*) telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai tanaman obat yang berkhasiat sebagai antiseptik, mengatasi payudara bengkak, jerawat, radang mata merah, sariawan, bau badan, mimisan, keputihan, batuk, bronchitis dan menghilangkan gatal (Murti, 2010). Daun sirih hijau (*Piper betle*) mempunyai bau yang khas aromatik dan rasanya agak pedas karena mengandung minyak atsiri yang mengandung senyawa fenolik seperti kavikol, kavibetol, karvakol, dan eugenol.

Selain daun sirih hijau (*Piper betle*) di Indonesia juga ditemukan sirih yang warna daun bagian atas hijau bercorak warna putih keabu – abuan, bagian bawah daun berwarna merah hati cerah, sehingga daun ini disebut dengan sirih merah (*Piper crocatum*) daun ini berasa sangat pahit, dan beraroma wangi khas sirih. kandungan kimia tanaman ini berupa flavonoid, senyawa plevenolad, tannin dan minyak atsiri (Sudewo, 2010). Daun sirih merah (*Piper crocatum*)

berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti stroke, batu ginjal, radang prostat, nyeri sendi, hepatitis, diabetes, asam urat, kolesterol, batuk, keputihan, dan memperhalus kulit. Sirih merah memiliki sifat sebagai antioksidan, antidiabetik, antikanker, antiseptik, dan anti-inflamasi (Hanum, 2011).

Masyarakat lebih sering menggunakan daun sirih hijau sebagai pengobatan dibandingkan dengan daun sirih merah, hal ini dikarenakan tanaman sirih merah tergolong langka karena tidak tumbuh disetiap tempat atau daerah dan sirih merah tidak dapat tumbuh subur didaerah panas, sedangkan daun sirih hijau dapat tumbuh diberbagai jenis tipe tanah.

Khasiat daun sirih hijau (*Piper betle*) sebagai antibakteri telah banyak diteliti, penelitian Hermawan (2007) menunjukkan bahwa ekstrak daun sirih hijau (*Piper betle*) mempunyai aktifitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. Namun hingga saat ini belum ada penjelasan yang signifikan mengenai efek penghambatan *Candida albicans* oleh daun sirih merah (*Piper crocatum*). Sementara itu telah diketahui bahwa daun sirih hijau mengandung beberapa komponen yang berkhasiat, diantaranya yang bersifat fungisid adalah eugenol, kavikol dan karvakol. Karvakol bersifat desinfektan dan anti jamur, sehingga bisa digunakan untuk obat antiseptik pada bau mulut dan keputihan. Sedangkan senyawa aktif kavikol juga bersifat anti jamur.

Perbedaan daya antijamur antara daun sirih hijau dan daun sirih merah terletak pada jenis senyawa yang terkandung di dalam jaringannya. Pada sirih merah mengandung senyawa *polevenolad* dan *flavonoid* yang tidak dimiliki oleh daun sirih hijau, tetapi pada sirih hijau memiliki kandungan senyawa *eugenol*

yang tidak dimiliki oleh sirih merah, dimana kandungan senyawa tersebut memiliki sifat sebagai antijamur.

Dari latar belakang diatas maka penulis ingin menguji “Perbandingan Pertumbuhan *Candida albicans* antara pemberian daun sirih hijau (*Piper betle*) dan Daun Sirih Merah (*Piper crocatum*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan pertumbuhan *Candida albicans* antara pemberian daun sirih hijau (*Piper betle*) dan daun sirih merah (*Piper crocatum*).

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan *Candida albicans* antara pemberian daun sirih hijau (*Piper betle*) dan sirih merah (*Piper crocatum*).

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisa pertumbuhan *Candida albicans* pada pemberian daun sirih merah (*Piper crocatum*).

Menganalisa pertumbuhan *Candida albicans* pada pemberian daun sirih hijau (*Piper betle*)

2. Membandingkan pertumbuhan *Candida albicans* pada pemberian daun sirih merah (*Piper crocatum*) dan daun sirih hijau (*Piper betle*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis :

- 1 Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.
2. Agar mendapat pengetahuan tentang tanaman obat dan bisa memilih tanaman yang tepat.

1.4.2 Bagi Masyarakat :

- 1 Untuk memberikan informasi kepada masyarakat agar masyarakat bisa memilih tanaman obat yang tepat sesuai dengan fungsinya.
2. Sebagai tambahan pengetahuan tentang tanaman sirih agar bisa dimanfaatkan sebagai pengobatan.